

PARENTING BAGI ANGGOTA PERSIT KARTIKA CHANDRA KIRANA DALAM Mendukung PROGRAM PENDIDIKANKELUARGA

Revita Yanuarsari^a, Fanny Rizkiyani^a

^aFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara
Jl. Soekarno Hatta No 530 Bandung 40285
email:revita@uninus.ac.id

Abstrak

Anak adalah tunas bangsa yang akan meneruskan cita-cita Bangsa Indonesia, sehingga pendidikan anak dalam keluarga sangatlah penting, demi menciptakan generasi berkualitas untuk masa depan. Pola asuh di dalam rumah dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak, sehingga keluarga menjadi awal pendidikan karakter bagi anak. Lingkungan Komplek Perumahan Dinas Perhubungan Daerah Militer (HUBDAM) III KOMANDO DAERAH MILITER (KODAM) Siliwangi berpotensi melahirkan anak-anak berkarakter mulia dan cerdas. Namun sejauh ini masih banyak anak-anak yang sulit berkembang secara baik terutama dalam aspek sosial emosional. Ini merupakan dampak kurangnya pendidikan berbasis keluarga. Oleh karena itu program parenting ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas komunikasi keluarga di rumah, juga mampu memberikan pengetahuan bagi seluruh anggota Persatuan Istri Prajurit KARTIKA CHANDRA KIRANA (PERSIT) di HUBDAM III/Siliwangi untuk lebih meningkatkan pendidikan karakter terbaik dari rumah.

Kata Kunci: Anak, pendidikan karakter, *parenting*, keluarga.

Abstract

Children are a budding nation that will continue the ideals of the Indonesian nation, so the education of children in the family is important, in order to create quality for future generations. Parenting in the home can affect the development and growth of children, so the family to be the beginning of character education for children. Housing Complex Environmental Transport Department of Military Region (Hubdam) III Regional Military Command (KODAM) Siliwangi potentially give birth to children of noble character and intelligent. But so far there are still many children who fail to thrive well, especially in the social aspects of emotional. This is the impact of the lack of family-based education. Therefore parenting program aims to improve the quality of family communication at home, is also able to provide knowledge for all members of the Union of Soldiers Wife Kartika Chandra Kirana (PERSIT) in HUBDAM III / Siliwangi to further improve the education of the best character of the house.

Keyword: Children, character education, *parenting*, family.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat serta globalisasi saat ini berdampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat, baik terhadap kehidupan individu maupun sosial kemasyarakatan. Dampak positif dari perkembangan IPTEK dan globalisasi

diantaranya adalah terbukanya peluang pasar kerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya, terjadinya perubahan nilai dan norma kehidupan yang kontradiktif dengan norma dan nilai kehidupan masyarakat yang baik serta telah mengakar di masyarakat. Dalam konteks

perubahan yang terjadi saat ini, pendidikan berperan sangat penting untuk memelihara dan melindungi norma dan nilai kehidupan positif yang telah ada di masyarakat. Proses pendidikan yang benar dan bermutu memberikan bekal dan kekuatan untuk memelihara “jatidiri” dari pengaruh negatif globalisasi, bukan hanya untuk kepentingan individu peserta didik, tetapi juga untuk kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.

Karenanya pendidikan dipandang sebagai sarana untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, berperilaku mandiri mempunyai daya saing yang tinggi. Dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan berbasis keluarga merupakan bagian dari pendidikan informal yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 13 ayat (1) mengenai jenis-jenis pendidikan seperti : (1) formal, (2) non-formal dan (3) informal yang saling melengkapi dan mendukung. Pentingnya pendidikan informal pun didukung dalam pasal 27 ayat (1) di UUSPN Nomor 20 Tahun 2003, yaitu kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Maka pendidikan karakter dari rumah berbasis pendidikan keluarga sangatlah penting dalam mendukung perkembangan sosialemosional anak. Keluarga menurut

Wiyani (2016 : 183) adalah suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang terdiri dari orang tua dan anak. Bagi orang tua kehadiran anak didalam kehidupan mereka adalah suatu anugerah yang tidak ternilai harganya. Anak adalah titipan Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena ini sudah seyogianya orang tua harus menjaga titipan tersebut diantaranya dengan cara memberikan hak-hak anak (Konvensi Hak Anak PBB Tahun 1989), yaitu hak untuk bermain, hak untuk mendapatkan pendidikan, hak untuk mendapatkan perlindungan, hak untuk mendapatkan nama (identitas), hak untuk mendapatkan status kebangsaan, hak untuk mendapatkan makanan, hak untuk mendapatkan akses kesehatan, hak untuk mendapatkan rekreasi, hak untuk mendapatkan kesamaan, hak untuk memiliki peran dalam pembangunan.

Pendidikan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk membentuk karakter anak. Karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama. Anak-anak yang dilahirkan dalam bingkai keluarga adalah aset utama penerus pembangunan nasional, yang oleh karenanya harus dicetak untuk memiliki karakter yang kokoh dan memiliki jati diri bangsa serta nilai-nilai agama yang kuat, karena pendidikan dalam keluarga merupakan modal dasar bagi perkembangan karakter anak.

Di lingkungan Komplek Rumah Dinas HUBDAM III/Siliwangi Kota Bandung, masih banyak orang tua yang kurang memahami pentingnya pendidikan berbasis keluarga untuk membangun karakter anak. Sehingga banyak anak-anak yang belum mampu mengembangkan potensi dirinya, juga kehilangan komunikasi berkualitas dengan kedua orang tuanya. Keluarga merupakan

lingkungan yang pertama dan utama bagi anak. Dalam kehidupan anak tentunya keluarga merupakan tempat yang sangat vital. Anak-anak memperoleh pengalaman pertamanya dari keluarga. Dalam keluarga peranan orang tua sangatlah penting. Mereka merupakan model bagi anak. Ketika orang tua melakukan sesuatu anak-anak akan mengikuti orang tua mereka. Hal ini disebabkan anak dalam masa meniru. Orang tua yang satu dengan orang tua yang lainnya dalam mendidik anak-anak tentunya juga berbeda. Mereka mempunyai suatu gaya atau tipe-tipe tersendiri. Dan tentunya gaya-gaya tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan anak, oleh karena itu lingkungan keluarga sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak terutama perkembangan sosio-emosinya. Untuk itulah pengabdian masyarakat ini terlaksana agar Persatuan Isteri (PERSIT) KARTIKA CHANDRA KIRANA HUBDAM III/ Siliwangi mampu memahami pentingnya pendidikan keluarga, dapat melakukan komunikasi keluarga dengan baik dan efektif untuk mendukung pendidikan berbasis keluarga serta mampu menerapkan pendidikan karakter berbasis keluarga dari rumah untuk mendukung generasi Bangsa Indonesia yang cemerlang.

B. METODE

Parenting school bagi PERSIT KARTIKA CHANDRA KIRANA di HUBDAM III/Siliwangi ini dilaksanakan di Aula HUBDAM III/Siliwangi Kota Bandung. Pencarian data dilakukan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Melakukan Identifikasi Kebutuhan

Kegiatan diawali dengan penyiapan lokasi dan materi pelatihan. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang lokasi pelatihan, kondisi anak,

kondisi orang tua (warga) serta cara pola asuh yang mereka terapkan selama ini. Pada tahap ini yang dipersiapkan adalah identifikasi penentuan materi yang akan disampaikan, peralatan yang dibutuhkan sebelum dan saat pelaksanaan kegiatan. Survei lokasi di HUBDAM III/Siliwangi yang beralamat di Jalan Mohamad Toha Nomor 55 RT 02/RW 07 Kecamatan Regol, Kelurahan Ciateul Kota Bandung. Perekrutan peserta bersifat khusus untuk anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana HUBDAM III/ Siliwangi. Jumlah anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana di HUBDAM III/Siliwangi adalah 140 orang, dan seluruhnya anggota PERSIT mengikuti program parenting ini. Materi parenting adalah “Mengapa Mendidik Anak Berhati Nurani Itu Penting” yang disampaikan oleh Fanny Rizkiyani, S.Psi., M.H.Sc.

2. Membentuk Kepanitiaan

Kepanitiaan dalam program parenting di bentuk dengan melibatkan dosen dan mahasiswa. Panitia program parenting dibentuk dengan susunan yang jelas sebagaimana bagan sebuah organisasi. Dalam bagan tersebut sebagaimana kelengkapan sebuah organisasi antara lain ada ketua, sekretaris, bendahara, kemudian seksi-seksi.

3. Membuat Job Deskripsi

Setelah susunan kepanitiaan untuk program parenting dengan struktur organisasi yang jelas sudah terbentuk selanjutnya masing-masing bidang menyusun job deskripsi atau rencana tugas di masing-masing bagian dan seksi-seksi yang ada.

4. Menyusun Program

Perangkat organisasi yang terbentuk selanjutnya bekerja di bawah komando ketua program parenting untuk menyusun program yang akan dilaksanakan, siapa pelaksananya, siapa narasumbernya, berapa anggarannya.

5. Menyusun Jadwal Kegiatan

Disamping menyusun program, juga menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan secara rinci dan jelas, waktu dan tempat, jumlah pertemuan dan sebagainya.

6. Mengidentifikasi Potensi dan Mitra Pendukung

Dengan pengembangan program parenting perlu dijalin kemitraan dengan individu seperti pejabat, tokoh masyarakat, kalangan profesional misalnya dokter dan petugas kesehatan, ahli gizi, praktisi PAUD dan institusi baik pemerintah maupun swasta seperti puskesmas, dinas kesehatan, dinas pendidikan, posyandu, dan sebagainya.

7. Melaksanakan Program Sesuai Dengan Agenda

Program dan jadwal kegiatan sebisa mungkin berlangsung sesuai dengan agenda. Apabila terjadi pergeseran agenda kegiatan perlu juga dipersiapkan alternatif pelaksanaannya bila terjadi hambatan di lapangan.

8. Melakukan Evaluasi

Setiap kegiatan mulai dari perencanaan dilakukan evaluasi agar dapat menghindari kesalahan dan mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada. Disamping itu dalam pelaksanaan program parenting ini diperlukan komitmen bersama antara semua komponen yang ada.

Gambar 1.

Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat Di HUBDAM III/Siliwangi



C. PEMBAHASAN

Komplek Perumahan Dinas HUBDAM III/Siliwangi merupakan salah

satu kompleks rumah dinas angkutan darat yang berada di Jalan Mohamad Toha Nomor 55 RT 02/RW 07 Kecamatan

Regol, Kelurahan Ciateul Kota Bandung. Sesuai dengan nama lokasi perumahan dinas tersebut, maka setiap rumah diisi oleh keluarga yang ayah dan ibunya berkerja di HUBDAM III/Siliwangi. Ada beberapa anak yang ayahnya saja berkerja sebagai Prajurit Angkatan Darat (AD), atau ibu dan ayahnya sama-sama berkerja sebagai Prajurit AD di HUBDAM III/Siliwangi. Kesibukan ayah dan ibu sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak-anak di Kompleks Perumahan Dinas HUBDAM III/Siliwangi. Ketika orang tua berkerja, banyak anak yang menghabiskan waktu dengan bermain atau menonton televisi saja sehingga anak terlepas dari pengawasan orang tua di rumah. Kurangnya jam pertemuan antara kepala keluarga dengan anggota keluarga lainnya mempengaruhi pula perkembangan anak-anak baik yang masih berusia 0-8 tahun, 8-15 tahun, hingga usia dewasa muda. Kondisi ini didapatkan setelah melakukan survei di Lingkungan Kompleks Perumahan Dinas HUBDAM III/Siliwangi. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan program parenting bagi para anggota Persatuan Istri Prajurit (PERSIT) di HUBDAM III/Siliwangi, untuk memaksimalkan pola asuh bagi anak di waktu yang tersisa setelah para ayah atau ibu pulang ke rumah. Serta memberikan pengetahuan untuk meningkatkan pendidikan karakter bagi anak demi menunjang generasi yang akan datang.

Mendidik anak semata-mata bukan hanya tugas ibu, tapi juga merupakan tugas suami. Tetapi yang paling dominan mendidik anak adalah ibu, tentu saja tugas

mendidik anak-anak hendaknya di-jalankan dengan sebaik-baiknya sebab ibu mempunyai waktu yang lebih bersama anak-anak. Seorang ibu harus dapat menjaga sikap karena anak-anak akan mencontoh dan anak-anak selalu melihat pada orangtuanya. Sebagai anggota Persit sekaligus Ibu Rumah Tangga, ibu tentunya sangat berperan dalam membentuk generasi bangsa yang bertanggung jawab dan dapat dibanggakan, serta diharapkan untuk bisa menjadi teladan dan panutan bagi putra dan putrinya agar mereka bisa menjadi penerus bangsa yang siap memikul tugas bangsa di masa yang mendatang, selain pendidikan formal (pendidikan sekolah umum) juga harus memberikan pendidikan non formal (agama, budi pekerti, kedisiplinan, akhlak juga etika) kepada anak-anak. Dengan kita memberikan pendidikan, perhatian dan kasih sayang penuh serta menanamkan agama, akhlak, etika, dan teladan kepada anak-anak maka ancaman perusak moral bangsa dapat dihindari.

Program parenting dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari, bertempat di Aula HUBDAM III/Siliwangi yang beralamat di Jalan Mohamad Toha Nomor 55 RT 02/RW 07 Kecamatan Regol, Kelurahan Ciateul Kota Bandung. Pembahasan pelaksanaan program parenting di Persatuan Istri Prajurit (PERSIT) di HUBDAM III/Siliwangi diuraikan sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dari hasil pengabdian masyarakat melalui program parenting bagi anggota PERSIT Kartika Chandra Kiranadidapat hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Anggota PERSIT Kartika Candra Kirana

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Tidak/Belum Bersekolah	0
2	SD (Sekolah Dasar)	0
3	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	0
4	SMA (Sekolah Menengah Atas)	8
5	D3 (Diploma 3)	22
6	S1 (Sarjana Strata 1)	89
7	S2 (Sarjana Strata 2)	11
8	S3 (Sarjana Strata 3)	2
9	Lain-lain	8
	JUMLAH	140

Dari Tabel 1 dapat terlihat bahwa tingkat pendidikan Anggota PERSIT Kartika Candra Kirana relatif tinggi. Tingginya tingkat pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anaknya. Setiap anak pada dasarnya dilahirkan dengan membawa sejumlah potensi yang diwarisi dari kedua orang tua, potensi bawaan adalah berbagai kemampuan yang dimiliki anak, potensi

tersebut dapat berkembang secara alamiah (*by natural*) bila diberikan rangsangan melalui stimulus orang tua sedari dini secara tepat sehingga potensi fisik, meliputi kekuatan, ketahanan, daya ledak, kecepatan, kordinasi, kelenturan, keseimbangan, ketepatan, kelincahan dan potensi fisik meliputi berbagai aspek kecerdasan intelektual, emosional, mental, sosial, moral dan spirtual yang berkembang terhadap pembentukan pribadi anak dimasa datang (Sujiono, 2009:32).

2. Pemahaman Orang Tua Terhadap Materi Parenting

Tabel 2. Pemahaman Orang Tua Terhadap Materi Parenting

NO	PERTANYAAN	YA	RAGU	TIDAK
1	Apakah saudara mengerti materi yang telah disampaikan?	125	10	5
2	Apakah saudara mendapatkan pengetahuan baru yang dapat diterapkan?	130	8	2

3	Apakah program parenting ini dapat mengubah pola asuh saudara terhadap anak?	100	30	10
4	Apakah saudaratermotivasi untuk belajar lagi tentang pendidikan karakter berbasis keluarga?	135	2	3

Dari Tabel 2 dapat terlihat bahwa sebagian besar anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana HUBDAM III/Siliwangi memahami materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Hal ini tentunya diharapkan membawa dampak yang positif di-kemudian hari bagi perkembangan pendidikan karakter berbasis keluarga di lingkungan HUBDAM III/ Siliwangi. Pendidikan karakter berbasis keluarga tentunya berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap anak. Pola asuh sendiri menurut Hasan (2010:25-28) dapat dibedakan dalam bentuk pola asuh permisif, pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif dan pola asuh demokratis.

a. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah jenis pola mengasuh anak yang cuek atau membiarkan anak sesukanya. Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak sehingga apa yang dilakukan anak diperbolehkan seperti tidak sekolah, bandel, malas, berbohong, berani melawan arus lingkungan sosial, membantah, berkomunikasi buruk atau negatif, materialistis dan sebagainya. Pola pengasuhan anak oleh orang tua semacam ini diakibatkan oleh berbagai sebab, seperti orang tua terlalu sibuk oleh pekerjaan, atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Dengan begitu anak hanya diberi materi atau harta saja dan terserah anak itu mau tumbuh dan berkembang menjadi apa. Anak yang

diasuh orang tua dengan model semacam ini nantinya bisa berkembang menjadi anak yang kurang perhatian, merasa tidak berarti, rendah diri, nakal, memiliki kemampuan sosialisasi yang buruk, salah bergaul, kurang menghargai orang lain dan lain sebagainya baik ketika masih kecil maupun sudah dewasa.

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku dimana orang tua akan membuat berbagai aturan yang tegas dan keras menurut kehendak dia tanpa mau tahu perasaan anak. Jika anak tidak mematuhi orang tua tersebut akan naik emosinya dan marah. Hukuman mental dan fisik akan diterima anak dengan alasan supaya anak disiplin dan tetap mematuhi serta menghormati orang tua yang telah membesarkannya. Anak yang tumbuh dan besar dalam pengasuhan model ini biasanya tidak bahagia, paranoid dan selalu berada dalam ketakutan, mudah sedih dan tertekan, senang berada di luar rumah, benci kepada orang tua, berontak, melakukan yang tidak diperbolehkan dan lain-lain. Bisa juga menjadi orang sesuai keinginan orang tua, lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab di dalam menjalani hidupnya.

c. Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang dilakukan orang tua kepada anak

dengan memberi kebebasan atau kekuasaan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua. Pola asuh ini adalah pola asuh yang baik untuk diterapkan para orang tua kepada anak-anaknya. Anak yang diasuh dengan teknik asuhan otoritatif akan hidup ceria, menyenangkan, cerdas, percaya diri, terbuka, pada orang tua menghargai dan menghormati orang tua, tidak mudah stress dan depresi, berprestasi baik dan lain-lain.

d. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh dimana orang tua bersifat terbuka untuk menerima masukan-masukan dari anak. Orang tua memberikan pilihan-pilihan dimana anak untuk menentukannya melibatkan anak dalam berpendapat melalui musyawarah atau dibicarakan lebih dahulu. Orang tua bertugas mengarahkan apa yang menjadi pilihan anak.

3. Luaran yang Diharapkan Dari Program Parenting

Dengan selesainya program parenting ini, maka anggota Persit Kartika Chandra Kirana HUBDAM III/ Siliwangi akan mendapatkan pengetahuan mengenai pendidikan karakter berbasis keluarga. Materi yang didapat berjudul "Mengapa Mendidik Anak Berhati Nurani Itu Penting". Mendidik anak berhati nurani bisa dilakukan dengan cara :

- a) Ajarkanlah Nilai-Nilai Kebaikan
- b) Jalinlah Ikatan Emosional Yang Kuat
- c) Jadilah Teladan

Orang tua di komplek Rumah Dinas HUBDAM III/SILIWANGI juga dapat melakukan komunikasi keluarga dengan baik dan efektif untuk mendukung

pendidikan berbasis keluarga, dan anggota Persit Kartika Chandra Kirana HUBDAM III/ Siliwangi mampu menerapkan pendidikan karakter dari rumah untuk mendukung generasi Bangsa Indonesia yang cemerlang.

D. SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan dan pembahasan program, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan peserta mengenai pendidikan karakter berbasis keluarga sebelum diberikan program parenting masih sangat minim. Pola asuh yang dilaksanakan peserta sebelum mengikuti program parenting belum terlaksana dengan baik, karena melihat dari kondisi kemampuan orang tua tentang pola asuh pada umumnya belum mengetahui keterampilan pola asuh yang baik, padahal pola asuh sangat penting dalam pendidikan karakter anak.
2. Kegiatan program parenting dilaksanakan melalui metode ceramah dan tanya jawab, sehingga berjalan dengan efektif. Peserta memberikan umpan balik yang cukup bagus. Para peserta dengan antusias bertanya kepada pemateri.
3. Setelah diberikan program parenting Orang tua di komplek Rumah Dinas HUBDAM III/ SILIWANGI diharapkan dapat melakukan komunikasi keluarga dengan baik dan efektif untuk mendukung pendidikan berbasis keluarga. Dari sisi psikologis, orang tua mampu membimbing anak-anaknya menjadi generasi cerdas berakhlak mulia. Dari sisi sosial, suami istri dan anak dapat terjalin sebuah hubungan yang harmonis dengan komunikasi keluarga yang baik dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada PERSIT Kartika Chandra HUBDAM III/Siliwangi, FKIP UNINUS, Andarini Rani Probowati, Aldila Rahma, Yessy, Hanna, Eka, Susilawati, serta semua pihak yang telah membantu terselenggaranya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Divapress.
- Konvensi Hak Anak PBB Tahun 1989.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Wiyani, Novan Ardy. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Semarang :Gaya Media.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003